

---

# Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJES/index>

---

Research Article

## The Effect of Unemployment and Population on the Poor Population of North Sumatra Province in 2001-2020

### Pengaruh Pengangguran Dan Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2020

Achmad <sup>1\*</sup>, Avis <sup>2\*</sup>, Mirnawati <sup>3\*</sup>, Muhammad Nazly <sup>4\*</sup>, Muammar Rinaldi <sup>5\*</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [mirnawt2201@gmail.com](mailto:mirnawt2201@gmail.com)

---

#### Abstract

#### Keywords:

*Unemployment,  
Population,  
Poverty.*

This study aims to analyze the effect of unemployment and population on poverty levels in North Sumatra Province from 2001 to 2020. The data used in this study are sourced from the Central Sumatra Statistics Agency and multiple linear regression analysis is used to analyze the relationship between independent variables (unemployment and population) with dependent variables (poverty level). The results showed that the unemployment variable had a positive and insignificant effect on the level of poverty, meaning that the higher the unemployment rate, the higher the poverty rate. While the variable population has a negative and significant effect on poverty, meaning that the more population, the lower the poverty rate.

---

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global yang dihadapi setiap bangsa, tidak ada satupun Negara di dunia ini yang bebas dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Kemiskinan pada hakikatnya menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan Negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan social kepada warganya (Didu & Fauzi, 2016). Kemiskinan di Indonesia merupakan bentuk permasalahan yang paling signifikan dan dominandihadapi oleh kebijakan pemerintah saat ini. Semua kebijakan dan program yang

ditetapkan oleh pemerintah dijalankan mengentaskan kemiskinan di Provinsi Indonesia. Relativitas kemiskinan selalu diidentifikasi sebagai masalah utama di negara-negara berkembang karena memaksimalkan kesejahteraan rakyat belum tercapai (Desmawan et al., 2021). Penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan yang harus konsisten dilakukan oleh pemerintah. Penanggulangan kemiskinan sebagai bentuk kebijakan pembangunan merupakan tanggung jawab semua elemen baik itu pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa kemampuan keuangan pemerintah dalam mendanai pelaksanaan kebijakan penanggulangan kemiskinan sangat terbatas. Oleh karena itu diperlukan pemahaman tentang peran strategis yang harus dilakukan. Kemiskinan telah lama disadari sebagai fenomena yang bersifat multidimensi. Artinya kemiskinan tidak bisa hanya dipahami sebagai kekurangan atau ketidakmampuan secara ekonomi saja. Sen (2007) mengungkapkan pemikiran tentang kemiskinan dengan pendekatan yang lebih luas yaitu bahwa kemiskinan timbul apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan-kemampuan utama, tidak memiliki pendapatan, atau mendapatkan pendidikan yang memadai, memiliki kondisi kesehatan yang buruk, merasa tidak aman, memiliki kepercayaan diri yang rendah atau suatu perasaan tidak berdaya atau tidak memiliki hak seperti kebebasan berbicara (Haughton dan Khandker 2009). Konsep tingkat kemiskinan telah diterima sebagai fenomena multidimensional oleh berbagai disiplin ilmu dan bahkan telah dimasukkan ke dalam agenda pembangunan, pengukuran dan pengaplikasiannya secara multidimensi masih terbatas (Mohanty, 2011). Pengukuran kemiskinan yang dilakukan sampai saat ini lebih banyak dan terfokus hanya pada pengukuran kemiskinan dalam hal pendapatan (income) atau pengeluaran (expenditure). Ukuran kemiskinan yang sering digunakan untuk melihat fenomena kemiskinan di suatu daerah adalah insiden kemiskinan. Insiden kemiskinan dapat diartikan sebagai persentase penduduk yang memiliki pendapatan (atau proksi pendapatan) kurang dari jumlah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Walaupun demikian, kemiskinan memiliki banyak dimensi selain dimensi pendapatan. Dimensi lain kemiskinan dapat dilihat dari peluang memperoleh kesehatan dan umur panjang, peluang memiliki pengetahuan dan keterampilan, dan lain-lain. Intinya adalah kemiskinan sangat terkait dengan sempitnya kesempatan seseorang dalam menentukan pilihan-pilihannya dalam hidup. Jika kemiskinan berkaitan dengan semakin sempitnya kesempatan yang dimiliki, maka pembangunan manusia adalah sebaliknya. Konsep pembangunan manusia adalah memperluas pilihan manusia (enlarging choice) terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan kemampuan daya beli.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan namun dalam penelitian ini akan diteliti beberapa faktor diantaranya yaitu pengangguran dan jumlah penduduk. Faktor pertama, menurut lembaga badan pusat statistik dalam statistik Indonesia (2020) menjelaskan bahwa

penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis republik indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan, karena manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian yang akan menyebabkan penduduk kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan berimbas pada meningkatnya kemiskinan. Penduduk adalah “jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi” (said, 2012: 136). Faktor kedua, Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, yaitu pengangguran friksional, struktural dan konjungtur, sedangkan jenis-jenis pengangguran berdasarkan cirinya adalah sebagai berikut (Sadono Sukirno 2000) :

a. Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka terjadi sebagai akibat pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Menurut badan pusat statistik (bps), pengangguran terbuka adalah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

b. Pengangguran tersembunyi

Keadaan dimana suatu jenis kegiatan ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi dari yang diperlukan.

c. Pengangguran musiman

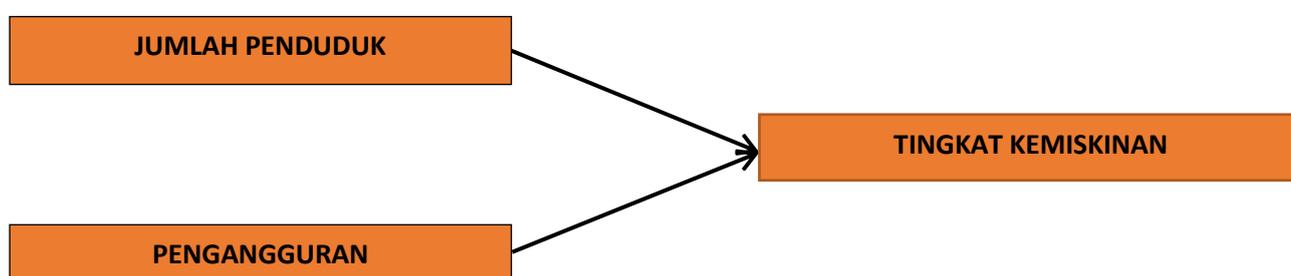
Pengangguran yang terjadi di masa-masa tertentu dalam satu tahun. Fenomena ini bisa terjadi pada sektor pertanian dimana petani akan menganggur saat menunggu masa tanam dan saat jeda antara musim tanam dan musim panen.

d. Setengah menganggur

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena ketiadaan lapangan kerja atau pekerjaan, atau pekerja yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Menurut badan pusat statistik (bps), di indonesia jam kerja normal adalah 35 jam seminggu. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka pengangguran akan secara langsung

mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan (income poverty rate) maupun kemiskinan yang diukur dari sisi konsumsi (consumption poverty rate). Jika rumah tangga tersebut tidak menghadapi batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang terdapat pada gambar, kerangka pemikiran ini untuk memberikan pedoman dan mempermudah dalam kegiatan penelitian, pengolahan data, penganalisaannya, agar diperoleh hasil penelitian yang benar, maka digunakan kerangka pemikiran yaitu, sebagai berikut :



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

## **HIPOTESIS**

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan dari latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka dapat diajukan suatu hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Sumatra Utara tahun 2001-2020.

H<sub>2</sub> : Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Sumatra Utara tahun 2001-2020.

H<sub>3</sub> : Pengangguran, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Sumatra Utara tahun 2001-2020.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini mengimplementasikan metode kuantitatif. Analisis data diterapkan dengan metode analisis regresi data panel yaitu data deret waktu (time series). Data time series

dimulai dari tahun 2001-2020 Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang telah tersedia dan telah diproses oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum lewat hubungan yang tercipta pengaruh variabel independen (dalam hal ini variabel yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (dalam hal ini variabel yang dipengaruhi). jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2001 hingga 2020. Untuk memudahkan semua proses analisis ini maka digunakan software E-views 10.

### **Variabel**

Variabel yang akan diuji pada penelitian ini yaitu berupa variabel terikat atau dependen dan juga dua variabel bebas atau independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan (Y) sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengangguran (X1), Jumlah Penduduk (X2).

### **Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan Eviews 10 dalam alat analisisnya. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (time series) dan kerat lintang (cross section). Untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data cross section, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa waktu. Dalam data panel, unit cross section yang sama di survey dalam beberapa waktu. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

$$\text{KEMISKINAN} = f(\text{PENGANGGURAN}, \text{JUMLAH PENDUDUK})$$

Sedangkan Persamaan Regresi Bergandanya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kemiskinan

X<sub>1</sub> : Pengangguran

X<sub>2</sub> : Penduduk

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_2$  : Koefisien Regresi

e : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini tabel data dari variabel yang dibahas dalam penelitian ini data Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, dan Jumlah Penduduk di Sumatera Utara Pada tahun 2001-2020

**Tabel 1.**  
**Tabel Data Variabel**

Tahun	Kemiskinan (Y)	Pengangguran (X1)	Penduduk (X2)
2001	1.913.040	340.000	11.513.973
2002	1.883.890	355.504	11.722.548
2003	1.889.400	404.117	11.847.075
2004	1.800.100	758.092	11.890.399
2005	1.760.228	636.980	12.123.360
2006	1.979.702	632.049	12.326.678
2007	1.770.000	571.334	12.643.494
2008	1.630.000	554.539	12.834.371
2009	1.500.000	532.427	13.042.317
2010	1.490.000	491.806	13.248.386
2011	1.436.400	402.120	12.982.204
2012	1.400.400	379.980	13.103.596
2013	1.416.400	412.200	13.215.401
2014	1.360.600	390.710	13.326.307
2015	1.508.140	428.794	13.766.851
2016	1.452.600	371.680	13.937.797
2017	1.326.600	377.288	14.102.911
2018	1.291.900	396.027	14.415.390
2019	1.260.500	382.438	14.562.550
2020	1.356.700	507.805	14.799.360

Sumber: Badan Pusat Statistik

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

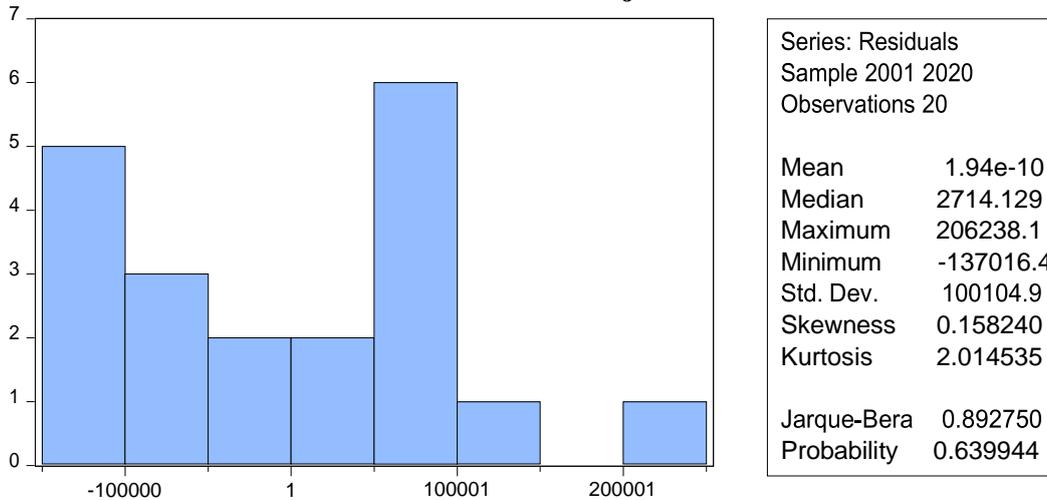
Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan bantuan *software E-views 10* dan hasilnya adalah sebagai berikut

#### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas sebagai berikut :

**Tabel 2.**

**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan gambar di atas diperoleh nilai Prob. Jarque-Bera sebesar  $0,639944 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji normalitas dalam penelitian ini.

**b. Uji Multikolinearitas**

Sesuai dengan metode penelitian, multikolinearitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan VIF untuk mendeteksi adanya multikolinearitas Hasil uji VIF dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 05/09/23 Time: 16:48  
Sample: 2001 2020  
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.48E+11	263.4366	NA
PENGANGGURAN	0.049280	20.23353	1.099440
PENDUDUK	0.000674	206.6779	1.099440

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan di atas dengan kriteria bahwa jika nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolineariti dalam data penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test yang digunakan dengan E-Views 10. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.826438	Prob. F(2,15)	0.1950
Obs*R-squared	3.916690	Prob. Chi-Square(2)	0.1411

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test diperoleh Prob. sebesar  $0,7130 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Breusch--Pagan-Godfrey test yang digunakan dengan E-Views 10. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.593425	Prob. F(2,17)	0.5635
Obs*R-squared	1.305174	Prob. Chi-Square(2)	0.5207
Scaled explained SS	0.478347	Prob. Chi-Square(2)	0.7873

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh Prob. Chi Square  $> 0.05$ . Artinya tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dari model regresi yg diteliti. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka di dalam penelitian ini tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan memenuhi asumsi heterokedastisitas.

**2. Hasil Uji Hipotesis**

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Dependent Variable: PMISKIN  
Method: Least Squares  
Date: 05/09/23 Time: 17:39  
Sample: 2001 2020  
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	4059678.	384087.9	10.56966	0.0000
PENGANGGURAN	0.315011	0.221991	1.419025	0.1740
PENDUDUK	-0.201621	0.025960	-7.766728	0.0000
R-squared	0.816855	Mean dependent var		1571330.
Adjusted R-squared	0.795309	S.D. dependent var		233914.8
S.E. of regression	105829.7	Akaike info criterion		26.11453
Sum squared resid	1.90E+11	Schwarz criterion		26.26389
Log likelihood	-258.1453	Hannan-Quinn criter.		26.14369
F-statistic	37.91133	Durbin-Watson stat		1.156650
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berikut ini adalah tabel hasil uji hipotesis

a. Uji Keseluruhan Parameter (F-test)

Secara simultan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai F-Stat sebesar 37,91 dengan prob. sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama tingkat pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2020.

b. Uji Parsial (t-test)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Pengangguran memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2020.
- Jumlah Penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2020.

c. Uji Koefisien Determinan/Kecocokan Model ( $R^2$ )

Pada tahap akhir uji statistik diketahui nilai  $R^2$  squared, sebesar 0,816855. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran dan penduduk berpengaruh terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 81,68 persen. Serta sisanya 18,32 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Pembahasan Model Analisis

Adapun koefisien variabel hasil penelitian dapat dilihat pada model berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dari hasil uji data yang diperoleh, maka dibentuk persamaan ekonometrika sebagai berikut :

$$Y = 4059678 + 0.315011 X_1 - 0.201621 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut hasil yang dapat dijelaskan adalah :

- a) Nilai konstanta sebesar 4059678 artinya jika nilai Pengangguran dan Jumlah Penduduk 0 maka besarnya tingkat Kemiskinan adalah 4059678.

- b)  $X_1 = 0.315011$  artinya jika variabel Pengangguran bertambah 1% maka tingkat Kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 0.315011.
- c)  $X_2 = 0.201621$  artinya jika variabel Penduduk bertambah 1% maka tingkat Kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 0.201621.

#### **4. Pembahasan Variabel Penelitian**

##### **Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Variabel pengangguran memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Pengaruh buruk dari pengangguran terhadap kemiskinan menurut Sukirno, (2004) adalah pendapatan masyarakat berkurang karena tidak memiliki pekerjaan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Kesejahteraan masyarakat semakin menurun karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Bila pengangguran yang terjadi di suatu negara sangat buruk, hal ini dapat berdampak pada kekacauan politik, sosial, menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi “ yang menyatakan variabel pengangguran menunjukkan serta memperlihatkan adanya tanda yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

##### **Pengaruh Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Variabel penduduk memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dwi Rahmawati (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Priode 2006-2013”. Variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di DIY pada tahun 2006-2013. Artinya peningkatan jumlah penduduk akan mengurangi kemiskinan. Hal ini dikarenakan penduduk di DIY lebih didominasi oleh usia-usia produktif sehingga kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masih terbuka lebar.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhaidah, dkk. (2023) berjudul “Analisis pengaruh pendidikan, jumlah penduduk dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara” yang menyatakan dari hasil regresi ditemukan bahwa Jumlah Penduduk (PD) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan artinya kenaikan angka jumlah penduduk akan meningkatkan angka nilai kemiskinan.

## KESIMPULAN

Dengan melakukan penelitian dengan menggunakan Metode penelitian kuantitatif yakni Analisis data diterapkan dengan metode analisis regresi data panel yaitu data deret waktu (time series). Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwasannya Pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Sumatra Utara tahun 2001-2020. Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Sumatra Utara tahun 2001-2020. Maka Pengangguran, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Sumatra Utara tahun 2001-2020.

Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan pengaruh pengangguran dan jumlah penduduk. Melalui pengaruh pengangguran dan jumlah penduduk diharapkan dapat bisa diatasi oleh pemerintah dan pada akhirnya dapat mengurangi tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Pemerintah hendaknya berinvestasi yang berorientasi pada padat karya. Dengan melakukan investasi padat karya diharapkan dapat menyerap besarnya angkatan kerja yang siap bekerja sehingga masalah pengangguran di Indonesia dapat berkurang dan kemiskinan dapat teratasi. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan kasus yang sama dan dengan penambahan data, menggunakan metode lain atau dengan menambahkan variabel yang diduga dapat mempengaruhi tingkat Kemiskinan sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA:

- Abidin, Said Zainal, (2012) Kebijakan Publik, Jakarta, Penerbit Salemba Humanika
- Ajija, Schochrul R. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat
- Amartya Sen, Stiglitz Joseph E, Fitoussi Jean Paul, (2007). Mengukur Kesejahteraan.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2020. *Sosial dan Kependudukan 2020*. Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik Alat Analisis Statistika Eviews 2010
- Desmawan, D., Syaifudin, R., Mamola, R. M., Haya, H., & Indriyani, D. (2021). Determinant Factors Poverty of Relativity in Banten Province: A Panel Data Analysis. *Ecoplan*, 4(2), 31-141. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.387>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102-117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Haughton, Jonathan ; Khandker, Shahidur R. . 2009 . Buku Pegangan tentang Kemiskinan dan Ketimpangan
- Lidyawati. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
- Lubis, H. E. (2018). Analisis Determinan Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 1998-2017 (Doctoral

dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Mufidah, R. Asrudi, Susiani. 2022. Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Education and Development*. Vol.10 (2), Mei 2022
- Prasetya, G. M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. *KINERJA*, 19(2), 467-477.
- Rahmawati, K. D. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Periode 2006-2013. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Suaidah, S., Harahap, I., Ardiansyah, M. R., & Hamdani, F. (2022). ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 7(1).
- Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomika Modern*, PT. Rasa Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryawati, C. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *JMPK*. Vol. 8(3).

